

## Persamaan Laki-laki dan Perempuan

Prof Dr HM Amien Rais, MA



**P**ermasalahan equality between men and women, *between male and female*, sesungguhnya ini adalah permasalahan sejak zaman dahulu. Kemudian, walaupun pernah diterobos agama-agama samawi yang mengatakan laki-laki dan perempuan sama, tapi kecenderungan kuat di kalangan anak cucu Adam mengunggulkan bahwa laki-laki lebih superior dari perempuan.

Bahkan Plato dan Aristoteles, dua filosof besar dunia ini mengatakan bahwa wanita itu *sub-human*. Yaitu manusia yang tidak utuh. Lelaki adalah *fully-human*, sehingga menurutnya dalam diri perempuan ada yang hilang sehingga masih menjadi *sub-human*. Lalu meloncat dari zaman abad pertengahan hingga abad 20, selalu ada diskriminasi antara laki-laki dengan perempuan.

Pada waktu saya kecil, ibu saya tokoh Aisyiyah dan sangat suka membaca. Ia memberi tahu saya bahwa di Jerman, di Belanda dan Belgia, sampai tahun 50-an berlaku bahwa perempuan fungsinya antara lain: menjaga anak, pergi ke gereja memperkenalkan anaknya dengan agama, dan memasak.

Masuk zaman awal modern, perempuan belum punya hak pilih suara. Baru abad ke 20 di Amerika dan Eropa memberikan hak pilih yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Kalau kita lihat, sesungguhnya Al-Qur'an sudah sangat jauh lebih terang benderang dan lebih dahulu menanggapi tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan ini. Dalam surat Al Ahzab ayat 35 dijelaskan bahwa ada 10 karakteristik atau nilai yang menunjukkan kesetaraan di mata Allah, yaitu: laki-laki dan perempuan mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, akan

diberikan bagi laki-laki dan perempuan itu ampunan dan pahala yang besar dari Allah SwT.

Sesungguhnya tidak usah abad sebelumnya, pada abad 20 saja negara-negara Muslim sudah *ahead* atau berada di depan negara-negara Kristiani. Kita bisa melihat bahwa sampai sekarang di Negara Amerika baru saja akan mengajukan sosok pemimpin perempuan. Tapi di Negara-negara Islam, sudah ada Megawati di Indonesia, Benazir Bhutto di Pakistan, Khadija Begum di Bangladesh.

Yang harus diingat adalah, *pertama* bahwa agama kita benar-benar menggarisbawahi equality between men and women. *Kedua*, di Barat karena ingin membebaskan perempuan supaya tidak dikendalikan oleh laki-laki, maka muncul *women emancipation* atau *women liberation*, keanehan yang muncul bahwa perempuan dan laki-laki harus membagi tugasnya. Dalam 1 minggu, mereka membagi bahwa laki-laki harus mengasuh anak dan perempuan memasak di dapur, juga sebaliknya. Bahkan reaksi dari pembebasan diri dari laki-laki ini mereka menggugat bahasa yang digunakan seperti *chairman* diganti dengan *chairperson* agar tidak bias gender. Yang ketiga, bahwa kita diberi tahu bahwa tokoh puncak yang ada di dalam Al-Qur'an selain nabi, itu juga perempuan yaitu Siti Maryam dan Istri Firaun.

Muhammadiyah memang ingin berpegang benar-benar kepada Al-Qur'an, jadi tidak ada diskriminasi antara laki-laki dan perempuan. Kalau kita membuka Al-Qur'an, bahwa yang mengangkat derajat orang beriman adalah ilmu pengetahuan. Karena kompetisi yang akan datang adalah kompetisi penguasa IPTEKS. Bangsa apapun dengan sumberdaya alam yang kaya raya jika tidak memiliki keunggulan IPTEKS, maka ia akan jadi bangsa yang tertinggal. Jadi, jangan berhenti dari ilmu.

Yang terakhir adalah, kita harus melihat bahwa Indonesia adalah negara dengan jumlah muslim tertinggi di dunia. Namun, semakin hari semakin terpinggirkan. • (Th)